

**PENGARUH ANTARA IDENTIFIKASI KELOMPOK, IDENTIFIKASI PARTAI DAN
KESESUAIAN PROGRAM TERHADAP PREFERENSI PENGUSAHA UMKM
KECAMATAN GEDANGAN DI PILGUB JATIM TAHUN 2018**

Rahajeng Widia Wardani^{*}

^{*} Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Airlangga, ajengw33@gmail.com

Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah merupakan agenda elektoral yang dilangsungkan 5 tahun sekali. Pemilihan kepala daerah tahun 2018, dilaksanakan secara serentak di 17 provinsi, 115 kabupaten dan 39 kota. Di Jawa Timur pada pemilihan gubernur diikuti dua pasang calon, yaitu Khofifah-emil dan Saifullah-puti. Pada pilkada di Jawa Timur, kedua kandidat mengampanyekan salah satu visi-misi tentang kesejahteraan UMKM kepada pelaku usaha. Mengingat jumlah pengusaha UMKM dan kampung industri di Provinsi Jawa Timur tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain. Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo menjadi objek penelitian yang terdapat populasi sebanyak 91 pengusaha. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dari 74 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji t dan uji F pada analisis regresi linier berganda, untuk menunjukkan pengaruh dan tarif signifikansi preferensi politik berdasarkan pendekatan sosiologis dengan indikator identifikasi kelompok, pendekatan psikologi dengan indikator identifikasi partai, dan pilihan rasional dengan indikator kesesuaian program calon gubernur saat kampanye. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa preferensi politik pengusaha UMKM tidak dipengaruhi oleh tiga indikator tersebut. Banyak faktor di luar indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yang mempengaruhi preferensi politik pengusaha UMKM di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : Pemilihan Kepala daerah, preferensi politik, UMKM

Abstract

Regional head election is an electoral agenda held 5 years. The selection of regional heads in 2018, held simultaneously in 17 provinces, 115 districts and 39 cities. In East Java in the election of the governor followed two pairs of candidates, namely Khofifah-Emil and Saifullah-Puti. In East Java elections, both candidates campaign one of the vision and mission about the welfare of UMKM to businessmen. Considering the number of UMKM businessmen and Kampong industry in the highest East Java province if compared with other provinces. Gedangan Sub District, Sidoarjo Regency became a research object with a population of 91 entrepreneurs. Sample withdrawal is done by simple random sampling method, from 74 respondents. The study used quantitative methods with the t test and F tests on multiple linear regression analyses, to demonstrate the influence and tariff significance of political preference based on sociological approaches to group identification indicators, Psychological approaches with party identification indicators, and rational choices with a suitable indicator of the prospective governor's program at the time of the campaign. The results of this study explained that the political preference of UMKM entrepreneurs is not influenced by these three indicators. Many factors outside the indicators that have been determined by researchers who influence the political preference of UMKM entrepreneurs in Gedangan sub-district, Sidoarjo Regency.

Key word :Regional head elections, political preferences, UMKM

Pendahuluan

Sebagai negara demokrasi, Indonesia melaksanakan pemilihan langsung presiden, legislatif, DPD dan kepala daerah. Pemilihan langsung tersebut pertama kali dilaksanakan pada tahun 1955 dengan pemilihan Presiden dan wakil presiden saja. Pada tahun 1999 dan 2004, pemilihan langsung tidak hanya memilih presiden dan wakilnya, tetapi juga pemilihan legislatif (DPR-DPRD) serta DPD. Langkah ini, kemudian diikuti dengan disahkan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah No 32 Tahun 2004.

Menurut H. M. Ma'aruf Amin dalam Ambo (2008), terapat 5 pertimbangan dalam penyelenggaraan pilkada langsung, yaitu pertama, pilkada langsung berasal dari tuntutan masyarakat yang menginginkan pilkada langsung seperti pemilihan legislatif dan pemilihan presiden. Kedua, pilkada langsung merupakan perwujudan dari UUD 1945. Ketiga, baik pemilu presiden, pileg, dan pilkada merupakan sarana belajar masyarakat dalam menyikapi politik Indonesia. Keempat, pilkada berfungsi memperkuat otonomi daerah. kelima, pilkada berfungsi sebagai sarana proses kaderisasi secara nasional. Dengan adanya pemilihan kepala daerah secara langsung membawa dampak positif bagi masyarakat, dan menumbuhkan rasa percaya diri baik bagi masyarakat itu sendiri atau pemimpin daerah yang dipilih untuk mewujudkan daerah yang sejahterah.

Pada tahun 2018, pemilihan kepala daerah dilaksanakan secara serentak yang diikuti 17 provinsi, 39 kota dan 115 kabupaten di seluruh Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Timur pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008, yang diikuti 5 pasang calon gubernur dan wakil gubernur. Pada saat itu, Pakde Karwo dan Gus Ipul terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur yang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Lima tahun selanjutnya pada pemilihan kepala daerah tahun 2013, Pakde Karwo dan Gus Ipul terpilih kembali (incumbent) sebagai gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur. Sedangkan pada tahun 2018, Gus Ipul mencoba peruntungan dengan mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Jawa Timur (setelah dua kali sebagai wakil gubernur) dengan menggandeng mbak Puti Guntur Soekarno. Hal yang menarik pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 adalah keikutsertaan Khofifah sebagai calon gubernur yang ketiga kalinya, dan menggandeng Emil Dardak yang merupakan bupati termuda di kabupaten trenggalek. Setelah dua kali gagal menjadi Gubernur, pada pilkada tahun 2018 ini dimenangkan Khofifah-Emil.

Dengan perolehan suara 10.465.218 atau dengan persentase 53,55% suara bagi Khofifah – Emil. Sementara Gus Ipul dan Mbak puti memperoleh suara lebih rendah dengan selisih tidak terlalu banyak yaitu 9.076.014 atau dengan persentase 46,45% suara.² KPU menetapkan Khofifah Indar Parawansa dan Emil Dardak sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2018-2023

Kampanye merupakan upaya untuk memaparkan visi-misi atau program kerja kepada pemilih yang dilakukan oleh kandidat calon pemimpin atau partai politik yang sedang mengikuti pemilihan umum. Baik Khofifah – Emil dan Gus Ipul – Mbak Puti melakukan kampanye di seluruh daerah di Jawa Timur. Salah satu program yang menarik bagi peneliti adalah program tentang kesejahteraan pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain.

Menurut Cak Nur dalam wawancaranya dengan berita sidoarjo (2018) yang merupakan Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo, menjelaskan bahwa UMKM merupakan representasi dari ekonomi kerakyatan, yang mampu menyerap tenaga kerja kurang lebih 90% dan memberikan kontribusi sebesar 58% pada produk domestik bruto nasional. Selain itu UMKM merupakan usaha yang mampu konsisten tumbuh di dalam tengah-tengah masyarakat di saat merebaknya barang impor dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu.

Selain itu menurut Perda No 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai pelaku ekonomi mayoritas baik pada tingkat nasional, regional, maupun lokal dan memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan nilai ekspor non-migas. Dalam Perda ini juga membedakan usaha kecil, usaha mikro, dan usaha menengah berdasarkan aset dan omset yang diperoleh. Pada Usaha Mikro aset yang dimiliki maksimal 50 juta dan maksimal omset 300 juta. Usaha Kecil aset yang dimiliki lebih dari 50 juta hingga 500 juta dan omset yang dimiliki lebih dari 300 hingga 2,5 milyar. Dan pada Usaha menengah aset yang dimiliki lebih dari 500 juta hingga 10 milyar dan omset yang diperoleh lebih dari 2,5 milyar hingga 50 milyar.

² KPU Resmi Nyatakan Khofifah – Emil pemenang di Pilgub Jatim 2018, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kpu-resmi-nyatakan-khofifah-emil-pemenang-di-pilgub-jatim-2018>, pada tanggal 10 Januari pukul 22.40 WIB.

Pelaku usaha atau masyarakat ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem politik Indonesia (Kuswandi & Syaefa, 2017). Karena pelaku usaha memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan Kesejahteraan sosial, dengan jumlah yang cukup banyak dan merata di seluruh Indonesia mampu menjadi pendapatan daerah yang tinggi, serta membuka lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan atau pengangguran. Perkembangan UMKM yang pesat di Indonesia menjadikan UMKM dibedakan menjadi empat kriteria. Pertama, *livelihood activities* atau sektor internal yang digunakan untuk mencari nafkah. Kedua, *micro enterprise*, pelaku usaha memiliki sifat pengerajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan. Ketiga, *small dynamic enterprise*, pada kriteria ini sifat kewirausahaan mulai tumbuh dan mampu memulai pekerjaan skala sub-kontrak dan ekspor. Keempat, *fast moving enterprise*. Pelaku usaha kecil menengah dengan sifat kewirausahaan tinggi akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Dari jumlah pelaku atau pengusaha UMKM yang cukup besar dan merata menjadikan daya tarik tersendiri bagi kelompok atau elit yang memiliki kepentingan, terutama pada politik. Untuk memenangkan kontestasi pemilihan langsung, mereka memanfaatkan pelaku UMKM untuk memberikan suaranya. Pada pilgub Jawa Timur, masing-masing calon menawarkan program tentang pemberdayaan UMKM. Seperti Khofifah dan Emil program yang ditawarkan, menurut Gus Han ketika wawancara dengan kumparan (2018) yang merupakan juru bicara pasangan calon, programnya bermacam-macam, seperti *one village, one product, one corporate and one agropolitan*, communal branding supply and demand channel, penataan pasar tradisional, inklusi UMKM retail modern, menumbuhkan koperasi perempuan, petani, dan nelayan, serta perdagangan antar pulau. Sedangkan Gus Ipul dan Mbak Puti menawarkan program *Superstar*, yaitu sentra UMKM, Pemberdayaan UMKM, dan Startup bagi bisnis baru.

Objek penelitian ini adalah para pengusaha UMKM di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo merupakan kecamatan yang dikenal memiliki jumlah UMKM terbanyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain, dengan jumlah 91 pengusaha³, yang telah terdaftar di kantor kecamatan dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kabupaten Sidoarjo. 91 pengusaha ini tersebar di seluruh desa yang berasal di Kecamatan Gedangan. Selain itu calon gubernur nomor

³ Data berdasarkan perpaduan draft dari kecamatan gedangan dan draft dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo

urut 1, yaitu Khofifah Indar Parawansa melakukan kampanye di kampung industri topi yang berada di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan. UMKM di Kecamatan Gedangan cenderung konsisten dalam menghasilkan produk sendiri tanpa ada embel-embel produk luar untuk meningkatkan penjualan mereka, karena itu pendapatan mereka meningkat.

Penjelasan teoritik tentang perilaku memilih didasarkan pada beberapa pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Dalam literasi yang ditulis oleh Asfar (2006) dalam pendekatan sosiologis dalam lingkungan ilmuwan sosial Amerika, disebut Mazhab Columbia (*the columbi school of electoral behavior*) yang digagas oleh Paul F. Lazarsfeld dan Benard Barelson menjelaskan perilaku memilih didasarkan pada beberapa hal yaitu pertama, latar belakang sosiologis misalnya agama, karakteristik wilayah tempat tinggal, jenis kelamin, dan umur. Kedua, pengelompokan sosial, seperti halnya ikatan profesi dan kelompok pertemanan. Ketiga, predisposisi sosial ekonomi. Predisposisi atau kecenderungan sosial ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Predisposisi sosial ekonomi berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis dan sebagainya. Calon gubernur dan wakil gubernur dalam program pemberdayaan dan kesejahteraan UMKM, yang dalam pendekatan sosiologis ini berkaitan kesamaan ikatan profesi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dari pelaku UMKM tersebut.

Selanjutnya dalam pendekatan psikologis, tokoh populer dalam pendekatan ini adalah Angus Campbell bersama koleganya di Universitas Michigan dalam Gaffar (1992), sehingga sering kali perilaku memilih menamai Mazhab Michigan. Dalam pendekatan ini perilaku memilih seseorang akan dipengaruhi oleh sosialisasi yang diterimanya secara berulang. Sehingga terbentuk perilaku memilih yang didapatkan dari sosialisasi tersebut. Salah satu analisis dalam pendekatan ini adalah identifikasi partai, dalam hal ini sebagai bentuk pandangan dalam benak seseorang tentang suatu partai politik. Menurut Angus Campbell identifikasi partai sangat penting dalam mengkalkulasi perilaku dan sikap seseorang.

Terakhir Pendekatan rasional, yang beranggapan bahwa perilaku memilih sudah ditentukan jauh sebelum di bilik coblosan, atau bahkan sebelum kampanye dimulai. Asfar (2006) menjelaskan perilaku memilih ini menekankan pada pilihan politik dengan memberikan suara pada OPP yang dianggap mendatangkan keuntungan dan kemakslahatan yang sebesar-besarnya dan menekankan kerugian sekecil-kecilnya. Pendekatan rasional ini secara umum melengkapi

pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Dalam penelitian Mawasti (2013) membagi perilaku memilih menjadi dua, yaitu pertama, orientasi kandidat. Seorang pemilih akan melihat kandidat berdasarkan merealisasikan janji kampanye ketika di pemilu calon tersebut menang dan melihat calon berdasarkan faktor track record. Kedua, orientasi isu. Pada orientasi ini perilaku memilih berorientasi pada isu yang berpusat pada pertanyaan 'apa yang harus dilakukan pemerintah (dari partai pemenang pemilu) untuk memecah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan menilai isu-isu politik tersebut mempengaruhi perilaku memilih.

Pada penelitian ini, yang menjadi *main point* ialah preferensi politik pengusaha UMKM yang berada di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Preferensi politik memiliki pengertian, yaitu menurut Heywood dalam Ananias Riyon (2017) pengaruh jangka pendek dapat mempengaruhi pilihan seseorang seperti personalitas dalam partai politik melalui media massa yang berfungsi untuk mengespos pimpinan partai sebagai simbol partai tersebut. Sedangkan untuk pengaruh jangka panjang, didapatkan melalui sosialisasi yang dilakukan partai politik tertentu atau calon kepala daerah dalam lingkup keluarga. Pada pengertian Heywood ini menekankan faktor psikologis untuk preferensi politik seseorang. Sedangkan menurut Peter Bryant (Ananias Riyon: 2017) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan antara hubungan hal-hal yang diyakini dengan hal-hal yang diharapkan. Karena persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa lalu, latar belakang sosial-budaya, motivasi, dan suasana hati. Preferensi menurut Bryant ini menekankan faktor psikologi seseorang dalam memilih sesuatu hal. Maka, dengan menggunakan hak pilihnya, pengusaha UMKM tersebut telah memberi dukungan kepada pemerintah yang terpilih dan melaksanakan demokrasi dengan baik. Penggunaan hak pilih juga berfungsi sebagai kepedulian pengusaha UMKM untuk membangun sistem politik yang baik dan menyeluruh bagi masyarakat luas.

Berbagai faktor mempengaruhi preferensi politik pengusaha UMKM dalam Pilkada 2018 lalu. Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang hendak diteliti, yaitu adakah korelasi yang signifikan antara identifikasi kelompok, identifikasi kepartaian dan kesesuaian program terhadap preferensi politik pengusaha UMKM di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Dengan mengetahui korelasi ketiga variabel ini, diharapkan mampu memberikan gambaran pengaruh dan nilai signifikansi terhadap preferensi politik pengusaha UMKM tersebut.

Hipotesis

Sementara setelah penjelasan diatas, maka hipotesis ini adalah :

1. H_a = Adanya korelasi yang signifikan antara ketiga variabel terhadap preferensi politik pengusaha UMKM, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo pada Pilgub 2018.
2. H_0 = Tidak adanya korelasi yang signifikan antara ketiga variabel terhadap preferensi politik pengusaha UMKM, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo pada Pilgub 2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji F dan Uji t pada analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah pengusaha yang berada di Kecamatan Gedangan dengan total 91 pengusaha, dari berbagai jenis usaha. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 74 responden, dengan *margin of error* sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hitungan sampel menggunakan rumus⁴ sebagai berikut :

⁴ Burhan Bungin (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

d : nilai presisi atau nilai batas kesalahan

Pada perhitungan untuk sampel, peneliti menggunakan nilai presisi 5% dengan detail sebagai berikut :

$$n = \frac{91}{91(0.05)^2 + 1} = \frac{91}{1,2275} = 74.134 (74)$$

Dari perhitungan diatas didapat jumlah sampel penelitian sejumlah 74 responden, yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Dalam penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode *simple random sampling*. karena terdapat kesamaan karakteristik kelompok usaha dan dalam lingkup kecil yaitu lingkup kecamatan.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian secara umum ditemukan responden yang memilih Khofifah – Emil sebesar 34 responden atau secara presentasi 45,9%, sedangkan yang memilih Gus Ipul – Mbak Puti Sebesar 30 responden atau persentase sebesar 40,5%. Dan responden yang golput sebanyak 10 orang atau 13,5%. Selanjutnya, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan mencerminkan variabel yang diteliti valid dan reabel. Pada uji validitas, terlebih dahulu mencari nilai korelasi, dengan tarif signifikansi (α) = 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = 74 -2. Dengan begitu diperoleh r_{tabel} sebesar 0,16. Butir instrumen penelitian dikatakan valid jika r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} . Pada uji validitas butir-butir penelitian diperoleh nilai diatas 0,016. Maka ditarik kesimpulan bahwa setiap butir instrumen dikatakan valid. Tabel dibawah menunjukkan perolehan nilai masing-masing butir instrumen penelitian.

Tabel 1.0
Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Preferensi Politik	10	0,391	0,16	Valid
	11.1	0,450	0,16	Valid

	11.2	0,294	0,16	Valid
	11.3	0,451	0,16	Valid
	11.4	0,373	0,16	Valid
	11.5	0,453	0,16	Valid
	11.6	0,510	0,16	Valid
	12	0,461	0,16	Valid
	13	0,506	0,16	Valid
Identifikasi kelompok	14	0,779	0,16	Valid
	15	0,673	0,16	Valid
Identifikasi Kepartaian	16	0,768	0,16	Valid
	17	0,648	0,16	Valid
	18	0,448	0,16	Valid
	19	0,711	0,16	Valid
	20	0,742	0,16	Valid
Kesesuaian Program	21	0,909	0,16	Valid
	22	0,952	0,16	Valid
	23	0,952	0,16	Valid

sumber : pengolahan data SPSS 16

Pada uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* pada variabel identifikasi kelompok sebesar 0,771, nilai pada variabel identifikasi kelompok sebesar 0,726, nilai variabel kesesuaian program 0,873, dan nilai variabel preferensi politik sebesar 0,646. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan reliabel. Tabel dibawah menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel.

Tabel 1.2
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Identifikasi Kelompok	0,771	Reliabel
Identifikasi Partai	0,726	Reliabel
Kesesuaian Program	0,873	Reliabel
Preferensi Politik	0,646	Reliabel

Sumber : pengolahan data SPSS 16

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada

uji analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan⁵. Analisis regresi linier berganda, menggunakan uji t dan uji F untuk melihat kekuatan pengaruh antara variabel. Diperoleh nilai t variabel X1 identifikasi kelompok sebesar -1,625. Nilai t variabel X2 identifikasi partai sebesar 1,609. Dan nilai t variabel X3 kesesuaian program sebesar 0.670. Berikut adalah tabel hasil uji regresi :

Tabel 1.3
Uji Regresi

Coefficients			
	Model	t	Sig.
1	Constant	9.546	.000
	Variabel X1	-1.625	.109
	Variabel X2	1.609	.112
	Variabel X3	.670	.505

Sumber : pengolahan data SPSS 16

Analisis Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas pada penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah identifikasi kelompok, identifikasi partai dan kesesuaian program, terhadap variabel terikat yaitu preferensi politik pengusaha UMKM secara parsial. Sebelumnya menentukan terlebih dahulu t_{tabel} melalui rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 74-3-1) = t(0,025 ; 70) = 1,997$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,997.

⁵ Tim Litbang Wahana Komputer (2017). Ragam Model Penelitian & pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta. Penerbit Andi dan Wahana Komputer. Hal 77.

Identifikasi Kelompok UMKM

Sebagaimana dibahas dalam kerangka teoritik, bahwa persamaan karakteristik dan latar belakang sosiologis mempengaruhi preferensi memilih seseorang dalam pemilihan kepala daerah. Pembahasan dalam hal ini akan menganalisis faktor sosiologis berupa identifikasi kelompok. Kesamaan latar belakang usaha atau kelompok usaha ini mempengaruhi preferensi politik pengusaha UMKM di Pemilihan kepala daerah tahun 2018 atau tidak. Dengan melihat tabel 1.0 coefficient uji regresi diatas, hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.625 dan nilai signifikansi sebesar 0,109 artinya adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Maka H_a **ditolak** dan H_0 **diterima**. Artinya pada variabel identifikasi kelompok secara parsial tidak berpengaruh positif pada variabel preferensi politik.

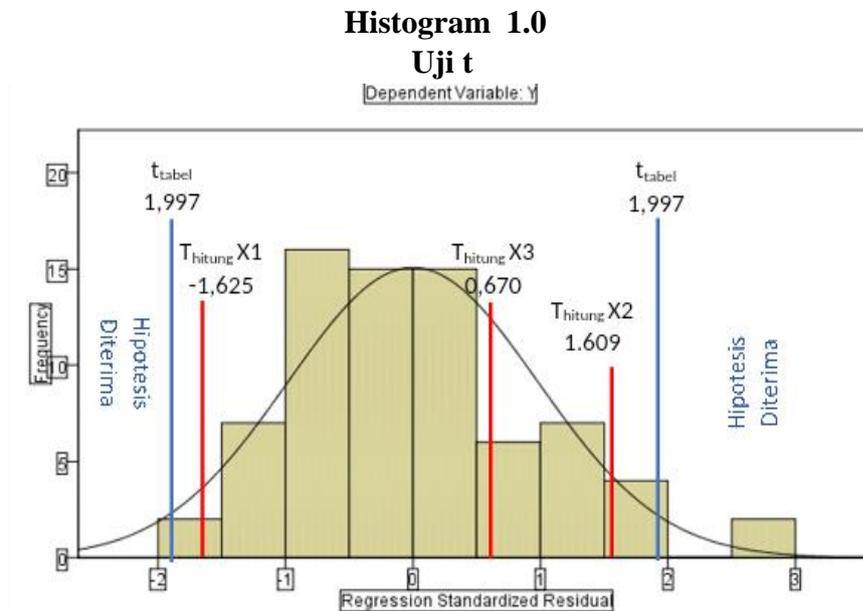
Identifikasi Partai

Dalam faktor psikologis, dapat dilihat dari dua konsep yaitu *political involvement* dan *party identification*. Pada konsep *political involvement* berkaitan dengan keinginan seseorang untuk ikut atau tidak dalam berbagai permasalahan publik. Sedangkan pada konsep *party identification* berkaitan dengan preferensi memilih, yaitu perasaan suka atau tidak seseorang terhadap calon gubernur atau partai politik tertentu. Dengan melihat tabel 1.0 coefficients diatas, hasil uji t pada variabel kedua identifikasi partai diperoleh t_{hitung} sebesar 1,609 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,997. Dan diketahui nilai signifikansi 0,112 lebih besar dari 0,05. Maka H_a **ditolak** dan H_0 **diterima**, artinya variabel identifikasi partai secara parsial tidak berpengaruh pada preferensi politik pengusaha UMKM di Pilgub tahun 2018.

Kesesuaian Program

Pada variabel ini menggunakan pendekatan rasional. Pendekatan rasional ditekankan pada manusia yang selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal. Pada kasus pemilihan kepala daerah, seseorang akan memilih calon kepala daerah dengan memperkirakan hal-hal yang menguntungkan atau memenuhi keinginan dari pemilih sendiri. Variabel kesesuaian program akan memberi pengaruh atau tidak terhadap preferensi politik pengusaha UMKM atukah tidak. Dari hasil uji t, dengan melihat tabel 1.0 coefficients diatas, hasil uji t pada variabel ketiga kesesuaian program diperoleh t_{hitung} sebesar 0,670 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,997, dengan taraf signifikansi 0,505 lebih besar dari 0,05. Maka ditarik kesimpulan

Ha **ditolak** dan H₀ **diterima**, variabel kesesuaian program tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi politik pengusaha UMKM pada pilgub 2018. Berikut histogram hasil uji t :



Sumber : pengolahan data SPSS 16

Analisis Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas atau independen, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu identifikasi kelompok, identifikasi partai, dan kesesuaian program, terhadap variabel dependen yaitu variabel preferensi politik pengusaha UMKM. Untuk memperoleh nilai F_{tabel} menggunakan rumus $F_{tabel} = f(k ; n - 3) = f(3 ; 74 - 3) = 2,70^6$. Dan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
ANOVA

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	81.082	3	27.027	1.727	.169
	Residual	1095.456	70	15.649		
	Total	1176.541	73			

Sumber : pengolahan data SPSS 16

⁶ Lihat tabel "Distribution Tabel Nilai $F_{0,05}$ "

Berdasarkan tabel anova diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,727 lebih kecil dari F_{tabel} yang sebesar 2,70. Dengan taraf signifikansi sebesar 0.169 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel identifikasi kelompok, variabel identifikasi partai dan kesesuaian program tidak memberikan pengaruh pada preferensi politik pengusaha UMKM di Kecamatan Gedangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 memiliki fungsi untuk melihat seberapa berpengaruh variabel identifikasi kelompok, identifikasi partai dan kesesuaian program yang merupakan variabel bebas terhadap variabel preferensi politik yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R square sebesar 0,069 atau dengan persentase 6,9 %. Maka variabel identifikasi kelompok, identifikasi partai dan kesesuaian program mampu mempengaruhi variabel preferensi politik hanya sebesar 6.9%, sedangkan 93,1% preferensi politik dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 1.4
Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.263	.069	.029	3.95593

Sumber : pengolahan data SPSS 16

Kesimpulan

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden bahwa pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan variabel identifikasi kelompok menunjukkan pada Uji t tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi politik pengusaha UMKM, bahkan di histogram mengarah ke arah negatif. Kumpulan pengusaha UMKM atau kelompok UMKM tersebut tidak memberikan tekanan dominan terhadap pilihan gubernur. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan para pengusaha dominan organisasi-organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan yang paling banyak diikuti adalah Muslimat dan Fatayat. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Wald dan Shey dalam Asfar (2006) bahwa keterlibatan seseorang dalam aktivitas keagamaan, semakin besar untuk menyukai dan memilih partai politik atau gubernur yang mengusung agama atau kelompok-kelompok sayap kanan. Selain faktor organisasi

keagamaan, terdapat pula faktor ajakan keluarga atau suami yang turut mempengaruhi pilihan gubernur mereka.

Temuan lapangan kedua, yaitu pendekatan rasional dengan variabel kesesuaian program yang dikampanyekan dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi politik pengusaha UMKM. Menurut Mawasti (2013), preferensi politik dibagi menjadi dua, pertama pemilih cenderung memilih berdasarkan merealisasikan janjinya saat kampanye jika pada pemilihan umum menang, dan pemilih mempertimbangkan track record yang dimiliki kandidat. Kedua, berdasarkan orientasi isu yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Sebelum pilkada berlangsung, masing-masing kandidat menunjukkan prestasi yang dimilikinya kepada masyarakat. Seperti Khofifah Indar Parawansa yang sebelumnya menjadi menteri sosial pada kabinet kerja Presiden Jokowi. Gus Ipul yang sebelumnya wakil gubernur incumbent bersama Pakde Karwo dalam membangun Jawa Timur. Dan Emil Dardak merupakan Bupati Kabupaten Trenggalek termuda dan terpilih pada saat pilkada serentak tahun 2015. Dalam pendekatan rasional, pengusaha UMKM melihat kandidat berdasarkan track record dan prestasi masing-masing calon. Dikarenakan pada temuan di lapangan, sebagian besar pengusaha UMKM tidak mengerti atau tidak mengetahui khususnya program pemberdayaan dan kesejahteraan UMKM yang dikampanyekan oleh kedua kandidat calon gubernur dan wakil gubernur.

Temuan lapangan ketiga, pada pendekatan psikologis dengan variabel identifikasi partai pada uji t juga tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi politik pengusaha. Pilihan partai politik pengusaha pada saat pilihan legislatif tahun 2014 tidak memberikan pengaruh pada pilihan gubernur tahun 2018. Greenstein dalam Asfar (2006) membagi fungsi pendekatan psikologis menjadi tiga, salah satunya tentang suatu objek diberikan atas dasar motivasi, minat, dan kepentingan orang yang memberi. Pengusaha UMKM dalam penelitian ini cenderung pesimis terhadap isu-isu politik terutama pada partai politik sehingga pola perilaku memilih atau preferensi politik pengusaha UMKM tersebut banyak didominasi pendekatan sosiologi dan pendekatan rasional.

Daftar Pustaka

- 9 Program Khofifah – Emil Dalam ‘Nawa Bhakti Satya’(2018). [Diakses 8 Juli 2018].
<https://kumparan.com/@kumparannews/9-program-khofifah-emil-dalam-nawa-bhakti-satya>
- KPU Resmi Nyatakan Khofifah – Emil pemenang di Pilgub Jatim 2018 (2018). [Diakses 10 Januari 2019].<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kpu-resmi-nyatakan-khofifah-emil-pemenang-di-pilgub-jatim-2018>
- UMKM Mampu Menyerap Tenaga Kerja Hingga 90 Persen (2018). [Diakses 22 September 2018]. <http://www.beritasidoarjo.com/?p=11831>
- Ambo Upe (2008).Sosiologi Politik Kontemporer. Jakarta. Prestasi Pustakajaya.
- Ananias RP (2017). Preferensi Masyarakat Etnis Timor Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 Di Kota Kupang. Thesis, Universitas Airlangga.
- Bungin Burhan (2009).Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Asfar (2006).Pemilu Dan Perilaku Memilih 1955-2004. Surabaya. Pusdeham.
- Tim Litbang Wahana Komputer (2017). Ragam Model Penelitian & pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta. Penerbit Andi dan Wahana Komputer.
- Ramlan Surbakti (2010).Pengantar Ilmu Politik. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Sugiyono (2008).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Wahanani M (2013). Perilaku Memilih Masyarakat Kota Malang Dalam Pilwali 2013: Antara Orientasi Kandidat Ataukah Orientasi Partai Politik. Skripsi. Universitas Airlangga